

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spesies elang jawa (*Nisaetus bartelsi*) merupakan burung endemik yang hanya dapat dijumpai di Pulau Jawa. Spesies ini termasuk yang menghadapi resiko kepunahan karena berkurangnya habitat yang telah banyak berubah peruntukannya serta masih maraknya perburuan untuk perdagangan. Karena hal ini, perhatian pemerintah terkait elang jawa juga dituangkan dalam Keputusan Presiden 4 tahun 1993 tentang bunga dan satwa nasional, dimana elang jawa ditetapkan sebagai spesies kebanggaan nasional. Oleh karena itu, elang jawa juga dimasukkan kedalam spesies prioritas tinggi untuk dikonservasi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.57/Menhut-II/2008 tentang Arahan Strategis Konservasi Spesies Nasional. Fajar dkk. (2013, hlm 3).

Elang merupakan salah satu sosok burung perkasa, dengan mata yang tajam dan cakar yang kuat, elang sering menjadi simbol sebuah negara karena keperkasaannya, termasuk Indonesia yang menjadikan elang jawa sebagai simbol negara yaitu “ Garuda Pancasila”. Garuda Pancasila adalah lambang negara Indonesia yang digambarkan dengan seekor burung garuda yang menoleh ke kanan dan memegang pita bertuliskan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu juga”. Lambang negara ini dirancang oleh Sultan Hamid II dan diresmikan pada 11 Februari 1950 saat berlangsungnya Sidang Kabinet Indonesia Serikat. Garuda Pancasila sebagai lambang negara diatur penggunaannya di dalam Peraturan Pemerintah No 43/1958. Sekelumit penggambaran tentang Garuda ini menjadi daya tarik tersendiri terhadap mitos dan filosofinya. Di dalam cerita hindu sang Garuda ini mempunyai nama Jatayu yang sangat berjasa menyelamatkan Dewi Shinta yang diculik oleh Rahwana. Dalam kisah lain, Garuda--dalam disebut pula sebagai Garudeya--yang berjuang membebaskan ibunya dari cengkeraman para naga (Tribunnews.com). Garuda tidak memedulikan keselamatan jiwanya demi membebaskan sang ibu. Akhirnya, ibunya pun bebas. Atas kegigihan Garuda, Batara Wisnu menganugerahkan kehormatan dengan

menjadikan garuda sebagai tunggangan. Keberadaan Garuda ini telah menyatukan seluruh perbedaan suku, ras dan agama yang ada di negeri ini. Namun mencuatkan pertanyaan “Darimana mana para pendiri bangsa Indonesia mendapatkan inspirasi garuda yang nampak mirip dengan elang jawa?”, tidak banyak yang mengetahui hal tersebut. Kemudian Pemerintah Indonesia mendeklarasikan Elang jawa sebagai satwa nasional karena kemiripan jenis ini dengan Garuda-Lambang Negara Indonesia. Apakah seluruh masyarakat di Indonesia mengetahui tentang hal elang jawa ini? Sesuatu yang sulit mendapatkan jawabannya. Sejauh ini, elang jawa masih mendapatkan perlakuan yang tidak diharapkan dari penetapan statusnya. Kenyataannya ancaman langsung berupa penangkapan untuk perdagangan masih terus berlangsung dan semakin berkurangnya hutan di Jawa sebagai habitat utama jenis ini. Sebuah dilema yang dihadapi oleh Elang Jawa dengan statusnya sebagai Burung Nasional kerana kelangkaan dan kemiripannya dengan Garuda simbol Negara Indonesia, jenis ini semakin banyak diminati dalam rantai perdagangan satwa liar baik di dalam dan luar negeri. Fajar dkk. (2013, hlm 9).

Pengaruh elang jawa tidak hanya terhadap simbol negara saja, namun spesies ini juga mempengaruhi kehidupan rantai makanan. Elang jawa terdapat di Konsumen tingkat 3 dapat disebut tingkat yang paling atas karena elang jawa merupakan burung predator. Fungsi predator yaitu sebagai hewan yang bertugas memangsa semua makanan yang ada di kelas dua dari siklus rantai makanan. Fungsi lain dari predator yakni sebagai pengendali populasi hewan atau tumbuhan agar kehidupan di alam tetap stabil. Hal ini menyebabkan jika tak ada predator itu artinya harmoni kehidupan di alam akan terganggu. Sehingga tidak menimbulkan konsumen tingkat dibawahnya menyebabkan peningkatan yang tinggi dan mengganggu lingkungan sekitar.

Ketika kehidupan alam mulai terganggu maka efek yang terjadi yaitu laju populasi tumbuhan atau hewan yang meningkat dan menjadi hama terhadap pertanian. Hal selanjutnya yang terjadi adalah langka atau punahnya salah satu aspek rantai makanan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan elang jawa dalam rantai makanan.

Simbol Negara Kesatuan Republik Indonesia “Garuda Pancasila” pernah dibuat skripsi penciptaan oleh Rofi Qisty Korda dalam skripsi penciptaannya yang berjudul “ *Patung Fantasi Burung Garuda Menggunakan teknik paper Mache*”. Dalam skripsinya Rofi lebih menjelaskan tentang ide desain fantasi pada patung fantasi heroik burung Garuda menggunakan teknik *paper mache*. Qorda (2015: hlm 2). Hal ini menjadi salah satu inspirasi penulis dalam menggagas skripsi penciptaan tentang simbol negara ini, meski bukan tentang Garuda nya melainkan elang jawa yang mempunyai kemiripan dengan Garuda.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk membuat penciptaan mengenai **“ELANG JAWA SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA SENI LUKIS”**.

B. Identifikasi Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah penciptaan sebagai berikut :

1. Pentingnya masyarakat mengetahui bahwa elang jawa merupakan simbol dari Negara Republik Indonesia yaitu “Garuda Pancasila”.
2. Kurangnya perhatian terhadap elang jawa yang menyebabkan hewan ini habitatnya terancam punah.
3. Kurangnya media yang menarik yang dapat memperkenalkan elang jawa sebagai simbol dari “Garuda Pancasila” kepada masyarakat pada masa kini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi dan analisis masalah penciptaan diatas, maka dirumuskan masalah penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan gagasan elang jawa sebagai simbol Negara Indonesia “Garuda Pancasila” ke dalam konsep karya seni lukis?
2. Bagaimana memvisualisasikan gagasan elang jawa sebagai simbol Negara Indonesia “Garuda Pancasila” ke dalam konsep karya seni lukis?

D. Tujuan Penciptaan

Penciptaan ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari penciptaan ini adalah :

1. Menerapkan dan merumuskan gagasan elang jawa sebagai simbol Negara Indonesia “Garuda Pancasila” ke dalam konsep karya seni lukis.
2. Memvisualisasikan dan mendeskripsikan gagasan elang sebagai simbol Negara Indonesia “Garuda Pancasila” ke dalam konsep karya seni lukis.

E. Manfaat Penciptaan

Penulis berharap karya tulis ini mampu memberikan manfaat:

1. Manfaat bagi penulis

- a. Penulis lebih dapat memahami dan meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni.
- b. Sebagai wadah penyampaian gagasan untuk kepuasan batin penulis dalam kehidupan melalui pengungkapan rasa ke dalam karya seni lukis.
- c. Menambah wawasan tentang elang jawa sebagai simbol Neraga Indonesia “Garuda Pancasila” dengan mengeksplorasi bentuknya kedalam karya seni.
- d. Penulis dapat mengembangkan beragam teknik berkarya seni yang diaplikasikan ke dalam bentuk karya untuk menambah wawasan eksploratif dalam lingkungan sehari-hari.
- e. Bagian dari kesadaran penulis dalam menjaga dan melestarikan keseimbangan lingkungan hidup elang jawa yang hampir punah.
- f. Sebagai bentuk kecintaan terhadap daerah yang telah membesarkan penulis dengan mengangkat elang jawa yang berhabitat dan berkembangbiak di Pulau Jawa khususnya gunung Ciremai daerah Kabupaten Kuningan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

- a. Memberikan wawasan yang baru terhadap pentingnya berkarya seni dengan eksplorasi data langsung ke lapangan.
- b. Sebagai bahan kajian dan perbandingan disekolah mengenai berkarya seni.
- c. Dunia pendidikan memahami akan pentingnya menjaga dan melestarikan keseimbangan lingkungan hidup elang jawa.

- d. Menambah wawasan dalam pengembangan kreativitas mahasiswa, khususnya dibidang seni rupa.
- e. Sebagai referensi dalam menambah sumber bacaan dalam program studi Pendidikan Seni Rupa.

3. Bagi Masyarakat Umum

- a. Mengenalkan burung elang jawa kepada masyarakat sebagai hewan endemik pulau Jawa yang hampir punah, serta mengajak masyarakat untuk ikut melestarikan burung elang jawa.
- b. Mengenalkan kepada masyarakat bahwa spesies elang jawa ini merupakan simbol negara “GARUDA” Lambang Negara Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya seni lukis yang berjudul ELANG JAWA SEBAGAI GAGASAN DALAM BERKARYA SENI LUKIS maka karya tulis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang penciptaan, masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Bab ini menjelaskan landasan yang mendasari dalam proses penciptaan termasuk deskripsi analisa formal visual karya dengan meninjau data lapangan. Bab ini terdiri dari empat bagian, yaitu landasan teoritis, faktual, dan empiris.

3. BAB III METODE PENCIPTAAN

Bab ini berisi tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya. Bab ini terdiri dari empat bagian, yaitu ide berkarya, stimulasi, kontemplasi dan proses berkarya.

4. BAB IV VISUALISASI DAN DESKRIPSI KARYA

Bab ini menyajikan visualisasi dan pembahasan visual karya penciptaan yang bertema elang jawa.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulam dari hasil penciptaan karya dan saran operasional yang dapat menjadi acuan dalam penciptaan serta pengembangan selanjutnya dari berkarya seni penciptaan dengan Elang jawa sebagai acuan objek utamanya.

